**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia selama manusia masih ada. Pendidikan merupakan proses terus menerus , tidak berhenti. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting demi kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU. RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sosok sentral serta sumber dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemdikbud, 2013). Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Pengembangan kurikulum 2013 diorientasi terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35 sebagai berikut:

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Tetapi pada kenyataannya dilapangan para peserta didik tidak diarahkan menuju siswa aktif, peserta didik ketika di dalam kelas hanya sebagai penonton saja. Melalui pendekatan kurikulum 2013 proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang harus menyentuh 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penerapan kurikulum 2013 siswa menggali informasi yang diawali dengan mengamati dan bertanya, lalu siswa mendalami informasi untuk menjawab pertanyaan.

Pada proses ini guru merangsang sikap rasa ingin tahu siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan sikap rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru sangat rendah sekali, sikap rasa keingintahuan siswa memerlukan pembuktian sesuai perkembangan pemikiran siswa. Pembuktian itu bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada orang-orang yang ada di sekitar mereka, memberikan bacaan tentang beragam jenis bacaan untuk mengeksplorasi dunia-dunia baru bagi mereka., tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang monoton sehingga pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan siswa menjadi pasif. Apabila rasa ingin tahu siswa sudah ada dalam diri siswa, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat karena siswa yang pikirannya aktif akan belajar dengan baik.

Masalah tersebut terjadi pada sekolah yang penulis akan coba teliti, hal tersebut dibuktikan dengan kenyataan di lapangan bahwa ketika telah selesai belajar para peserta didik sudah tidak memperdulikan lagi materi yang telah dipelajari di sekolah. Bahkan tidak sedikit diantara mereka akan langsung lupa dengan materi yang telah diberikan oleh guru. Melihat fenomena tersebut penulis mencoba mengatasi masalah dengan menggunakan salah satu model yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu dengan mengguakan model *Discovery Learning.*

Berkenaan dengan pengertian tentang model *Discovery Learning* tersebut diatas, Suryosubroto (2002:12) mengemukakan bahwa “*Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya”.

Pada model *Discovery Learning* peserta didik lebih ditekankan pada menemukan masalah, mengolah data, membuktikan, dan menarik kesimpulan mengenai materi secara sendiri. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa diarahkan menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Untuk membantu siswa menemukan rumus yang diharapkan, maka digunakan alat peraga yang dibuat dan didesain oleh guru itu sendiri.Jadi melalui model ini diharapkan sikap rasa ingin tahu siswa terasah dan meningkat dengan baik sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

Untuk mengoptimalkan hasil serta keberhasilan dari model *Discovery Learning*, guru diharapkan dapat memahami model pembelajaran tersebut secara optimal. Sehingga dengan pemahaman yang optimal guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif guna meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Rasa ingin tahu adalah sifat naluriah yang dimiliki manusia sejak lahir. Rasa ingin tahu juga merupakan salah satu mekanisme pertahanan hidup manusia. Dari rasa ingin tahu ini manusia memiliki kencenderungan untuk mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Berkenaan dengan konsep tentang rasa ingin tahu Nasoetion dalam Olvin (2013:11) berpendapat bahwa “rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak diketahui”.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar merupakan indikator yang paling mudah untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana dalam Juanah (2013:17) yang mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya”.

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* penulis berharap terjadinya peningkatan pada diri siswa terhadap sikap rasa ingin tahunya, karena sikap rasa ingin tahu ini sangat penting ditanamkan pada diri siswa, sikap rasa ingin tahu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabila sikap rasa ingin tahu siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Memang pada dasarnya penerapan pemakaian kurikulum 2013 masih bertahap, namun pemerintah berharap kurikulum 2013 sudah bisa diterapkan diseluruh jenjang pendidikan pada tahun 2014 dan pada tahun ajaran 2015/2016 dapat diterapkan diseluruh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pasal 1 yang menjelaskan bahwa:

Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Hingga saat ini masih banyak sekolah yang belum menggunakan kurikulum 2013 termasuk sekolah yang akan penulis teliti, dan pemerintah akan mengadakan penataran kepada guru-guru bahkan ada sebagian guru yang sudah mengikuti penataran kurikulum 2013 tersebut yang nantinya pada tahun ajaran baru diterapkan disekolahnya masing-masing. Penggunaan kurikulum 2013 ini sangat tepat sekali diberikan kepada anak Sekolah Dasar karena pada kurikulm 2013 ini sangat menitikberatkan pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga peserta didik sudah diasah sejak dini dan itu akan membawa dampak positif bagi mereka hingga mereka dewasa kelak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis merasa tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sambil menerapkan kurikulum 2013 di SDN Nangkaleah, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi, dengan judul **“Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Nangkaleah Melalui Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”**

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Masih kurangnya guru dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariatif
2. Guru yang masih monoton dalam pelaksanaan pembelajaran
3. Rendahnya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh siswa
4. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Nangkaleah?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Nangkaleah meningkat
2. Bagaimana proses pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Nangkaleah dilaksanakan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat
3. Adakah peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN Nangkaleah setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku
4. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Nangkaleah meningkat melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku
5. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas , maka batasan-batasan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Nangkaleah
3. Materi yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tentang subtema keberagaman budaya bangsaku
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* agar pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Nangkaleah.

1. **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Nangkaleah meningkat
2. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Nangkaleah
3. Untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN Nangkaleah
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas IV SDN Nangkaleah
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar dalam pada subtema keberagaman budaya bangsaku dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Guru**
3. Dapat membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat
4. Dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
5. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di sekolah agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa meningkat
6. Agar guru lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran baik dalam penggunaan media dan model dalam proses belajar mengajar.
7. Selain itu model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
8. **Bagi Siswa**
9. Meningkatkan sikap rasa ingin tahu peserta didik melalui model *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Nangkaleah
10. Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Nangkaleah
11. Selain itu juga membantu peserta didik dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya.
12. **Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SDN Nangkaleah.

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah semangat dan memberikan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.